

EFEKTIFITAS LAYANAN KONSELING KELOMPOK MENGUNAKAN PENDEKATAN BEHAVIORAL UNTUK MENGATASI KEDISIPLINAN SANTRI ASRAMA PUTRI DI MTI CANDUNG

Siti Rahmah Tursina¹, Alfi Rahmi², Wedra Aprison³

¹Program Studi Bimbingan dan Konseling, IAIN Bukittinggi, Indonesia

²Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling, IAIN Bukittinggi, Indonesia

³Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam, IAIN Bukittinggi, Indonesia

e-mail: Sitirahmahtursina@gmail.com, alfi.rahmi79@gmail.com ,
wedraaprisoniain@gmail.com



Abstract

Penelitian ini beranjak dari fenomena terdapatnya santri yang kurang disiplin dalam mengikuti peraturan di asrama, dimana santri terlambat pergi sekolah, santri keluar asrama tanpa izin, tidak melaksanakan tugas piket, melanggar peraturan secara berulang, untuk mengatasi kedisiplinan santri tersebut peneliti mencoba memberikan layanan konseling kelompok menggunakan pendekatan behavioral. Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok menggunakan pendekatan behavioral untuk mengatasi kedisiplinan santri asrama putri di MTI Candung. Penelitian ini tergolong penelitian *quasi eksperiment* (eksperimen semu) dengan bentuk rancangan *The Non Equivalent Control Group*. Populasi adalah santri kelas 5 dan kelas 6 yang berjumlah 46 orang, sedangkan sampel penelitian adalah santri kelas 5 yang terindikasi memiliki kedisiplinan rendah berdasarkan teknik *non random sampling* dan rekomendasi pembina asrama. Instrumen pengumpulan data adalah skala likert. Teknik analisis data menggunakan, uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis menggunakan uji *mann-whitney U-Test* dengan bantuan *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 22. Hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,017 lebih kecil dari $<$ nilai probabilitas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada perbedaan rata-rata skor kedisiplinan santri kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol atau dengan kata lain layanan konseling kelompok menggunakan pendekatan behavioral untuk mengatasi kedisiplinan santri dengan layanan konseling kelompok konvensional untuk mengatasi kedisiplinan santri menghasilkan skor kedisiplinan yang berbeda.

Kata Kunci: Konseling Kelompok, Pendekatan *Behavioral*, Kedisiplinan

PENDAHULUAN

Layanan konseling kelompok pada dasarnya adalah layanan konseling perorangan yang dilaksanakan dalam suasana kelompok. Di sana ada konselor (yang jumlahnya mungkin lebih dari seorang) dan ada klien, yaitu para

anggota kelompok yang jumlahnya paling kurang dua orang). Di sana terjadi hubungan konseling dalam suasana yang diusahakan yaitu hangat, terbuka, permisif, dan penuh keakraban. Di mana juga ada pengungkapan dan pemahaman masalah klien, penelusuran sebab-sebab timbulnya masalah, upaya pemecahan masalah (jika perlu dengan menerapkan metode-metode khusus), kegiatan evaluasi dan tindak lanjut ((Prayitno, 2009). Pelaksanaannya memanfaatkan dinamika kelompok untuk membantu pengembangan kemampuan pribadi (anggota kelompok), pencegahan, dan menangani konflik-konflik antar pribadi atau pemecahan masalah dengan memberikan dorongan dan motivasi serta memanfaatkan potensi secara maksimal sehingga dapat mewujudkan diri. Layanan konseling kelompok dapat diberikan dengan menggunakan pendekatan behaviorial. Dalam pelaksanaannya pendekatan behaviorial memiliki beberapa teknik yang yaitu: *reinforcement*, *extinction*, *contingency contract*, *shaping*, *modelling*, *behavioral rehearsal*, *coaching*, *cognitive restructuring*, dan *the buddy system* (Adhiputra, 2015). *Contingency contract* atau kontrak tingkah laku merupakan perjanjian antara dua pihak, yang dalam hal ini klien dan konselor. Dalam kontrak ini kedua pihak melaksanakan peran yang jelas dan nantinya akan dicek. Dalam pelaksanaannya ada beberapa ciri kontrak perilaku, yaitu: 1) Harapan yang jelas, 2) Mengkhususkan tingkah laku dan konsekuensinya, 3) sistem monitoring, 4) sistem sanksi, tujuan yang dapat dicapai, dan 5) sistem bonus (Taufik, 2009). Kontrak diperlukan karena dapat menghasilkan hubungan penguatan untuk munculnya perilaku yang diharapkan pada masa yang akan datang.

Natawidjaja menyebutkan asumsi pokok pendekatan behaviorial (menggunakan teknik apapun) adalah bahwa perilaku, kognisi, perasaan bermasalah itu semuanya terbentuk karena dipelajari, dan oleh karena semua itu, dapat diubah dengan proses belajar yang baru atau belajar kembali (M.Edi Kurnanto, 2014). Salah satunya untuk meningkatkan kedisiplinan. Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Sejalan dengan itu, dalam KBBI disiplin berarti tata tertib, ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib)(Departemen Pendidikan Nasional, 2007). Dengan demikian disiplin juga dapat kita artikan sebagai sikap seseorang yang patuh dan tertib dalam menjalankan aturan dan norma yang ada. Berdasarkan tujuan konseling kelompok untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi dan mengungkapkan hal-hal yang mengganggu perasaan, persepsi, dan pikiran yang kemudian diluruskan dan diperluas melalui pendekatan behaviorial yang fokus pada menghilangkan perilaku maladaptif dan dikaitkan dengan pengertian disiplin yang merupakan kemampuan mengatur dan mengarahkan diri dalam menaati peraturan yang berlaku atas kesadaran sendiri dalam rangka mengembangkan kualitas pribadi yang bertanggung jawab dan memperhatikan lingkungan, maka sangatlah efektif peningkatan disiplin dengan diberikan layanan konseling kelompok menggunakan pendekatan behaviorial.

Irma yanti (2612139) dengan judul “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kedisiplinan Santri Asrama Putri Madrasah Sumatera Thawalib Parabek”. Adapun hasil penelitian mengungkapkan bahwa terdapat dampak positif terhadap peningkatan kedisiplinan santri asrama putri Madrasah Sumatera Thawalib Parabek melalui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Hanif Atiati dan Titin Indah Pratiwi dengan judul “Penerapan Konseling Kelompok Behavior Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Sman 1 Kedungadem Bojonegoro”. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji tanda terdapat perbedaan skor pelanggaran siswa antara pre-test dan post-test, dimana skor pelanggaran siswa semakin rendah setelah mendapatkan perlakuan. Sesuai dengan hasil analisis data diperoleh jumlah tanda positif = 0 dan jumlah tanda negatif = 8. Dari tabel binominal untuk $N = 8$ dan $X = 0$ diperoleh $p = 0,004$. Harga $(0,004)$ lebih kecil dari $(0,05)$. Maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari penerapan konseling kelompok behavior untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kedungadem (Aftiani & Pratiwi, 2018).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut “Apakah Layanan Konseling Kelompok Menggunakan Pendekatan *Behavioral* dapat Mengatasi Kedisiplinan Santri Asrama Putri di MTI Canduang?”. Maka tujuan penelitian ini adalah “Mengetahui Efektifitas Layanan Konseling Kelompok Menggunakan Pendekatan *Behavioral* untuk Mengatasi Kedisiplinan Santri Asrama Putri di MTI Canduang”.

METODE

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan pada bagian sebelumnya, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperiment*. Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan bentuk rancangan “*The Non Equivalent Control Group*”. *The non equivalent control group* ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group*, tetapi subjek yang diambil tidak secara random, baik untuk kelompok eksperimen maupun untuk kelompok kontrol. Sampel pada penelitian ini adalah santri asrama putri kelas 5 di MTI Candung. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan angket. Pengolahan data menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* dan uji *Mann Whitney U-Test*.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN KESIMPULAN

Hasil Penelitian

Bagian ini memaparkan pendeskripsian data dari instrumen yang digunakan, berikut data yang telah diperoleh:

Tabel 1
Data pre-test kedisiplinan

No	Kelompok eksperimen			Kelompok kontrol		
	Inisial	Skor	Keterangan	Inisial	Skor	keterangan
1	HIN	135	Sedang	FR	152	Tinggi
2	SH	105	Rendah	SNR	144	Sedang
3	TDP	145	Sedang	AZ	141	Sedang
4	AA	108	Rendah	NAPA	127	Rendah
5	MA	130	Sedang	AM	135	Sedang
6	RA	162	Sedang	NA	105	Rendah
7	RD	171	Tinggi	SF	175	Tinggi
8	NY	183	Tinggi	AR	167	Sedang
9	SNA	143	sedang	MS	164	Sedang
10	DT	147	Sedang	RII	134	Sedang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan konseling kelompok menggunakan pendekatan behaviorial 2 orang santri memiliki kedisiplinan yang rendah dan 6 orang santri memiliki kedisiplinan sedang dan 2 orang santri tinggi. Sedangkan kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan konseling kelompok konvensional 2 orang santri memiliki kedisiplinan rendah dan 6 orang santri memiliki kedisiplinan sedang dan tinggi 2.

Tabel 2
Kategori frekuensi kedisiplinan santri asrama putri sebelum diberikan perlakuan

No	Interval	Kategori	Eksperimen		Kontrol	
			F	Persentase %	F	Persentase %
1	>209	Sangat tinggi	0		0	
2	169-208	Tinggi	2	20%	2	20%
3	129-168	Sedang	6	60%	6	60%
4	89-128	Rendah	2	20%	2	20%
5	<88	Sangat rendah	0		0	
			10	100%	10	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan konseling kelompok menggunakan pendekatan behaviorial 2 orang santri memiliki kedisiplinan yang rendah dan 6 orang santri memiliki kedisiplinan sedang dan 2 orang santri tinggi. Sedangkan kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan konseling kelompok konvensional 2 orang santri memiliki kedisiplinan rendah dan 6 orang santri memiliki kedisiplinan sedang dan tinggi 2.

Tabel 3
Hasil Pre-test kedisiplinan kelompok eksperimen dan kontrol

Statistics	Skor kedisiplinan kelompok Eksperimen	Skor kedisiplinan kelompok Kontrol
N	10	10
Mean	142,90	144,40
Std. Error of Mean	7,935	6,627
Median	144,00	142,50
Statistics	Skor kedisiplinan kelompok Eksperimen	Skor kedisiplinan kelompok Kontrol
Mode	105 ^a	105 ^a
Std. Deviation	25,093	20,956
Variance	629,656	439,156
Skewness	-,052	-,306
Std. Error of Skewness	,687	,687
Kurtosis	-,529	-,028
Std. Error of Kurtosis	1,334	1,334
Range	78	70
Minimum	105	105
Maximum	183	175
Sum	1429	1444
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown		

Mean adalah skor rata-rata skor kedisiplinan santri (kelompok eksperimen) sebanyak 142,90. Mean adalah skor rata-rata skor kedisiplinan santri (kelompok kontrol) sebanyak 144,40

Tabel 4
Data post-test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

No	Kelompok eksperimen			Kelompok kontrol		
	Inisial	Skor	Keterangan	Inisial	Skor	Keterangan
1	HIN	218	Sangat Tinggi	FR	188	Tinggi
2	SH	223	Sangat Tinggi	SNR	174	Tinggi
3	TDP	211	Sangat Tinggi	AZ	182	Tinggi
4	AA	211	Sangat Tinggi	NAPA	203	Tinggi
5	MA	187	Tinggi	AM	187	Tinggi
6	RA	181	Tinggi	NA	199	Tinggi
7	RD	209	Sangat Tinggi	SF	196	Tinggi
8	NY	190	Tinggi	AR	191	Tinggi
9	SNA	207	Tinggi	MS	177	Tinggi
10	DT	204	Tinggi	RII	188	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan konseling kelompok menggunakan pendekatan behaviorial 5 orang santri memiliki kedisiplinan yang sangat tinggi dan 5 orang santri memiliki kedisiplinan tinggi. Sedangkan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan konseling kelompok konvensional 10 orang santri memiliki kedisiplinan tinggi.

Tabel 5
Kategori frekuensi kedisiplinan santri asrama putri sesudah diberikan perlakuan

No	Interval	Kategori	Eksperimen		Kontrol	
			F	Persentase (%)	F	Persentase (%)
1	>209	Sangat tinggi	5	50	0	
2	169-208	Tinggi	5	50	10	100
3	129-168	Sedang	0		0	
4	89-128	Rendah	0		0	
5	<88	Sangat rendah	0		0	
			10	100	10	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan konseling kelompok menggunakan pendekatan behaviorial 2 (dua) orang santri memiliki kedisiplinan yang rendah dan 6 (enam) orang santri memiliki kedisiplinan sedang dan 2 (dua) orang santri tinggi. Sedangkan kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan konseling kelompok konvensional 2 (dua) orang santri memiliki kedisiplinan rendah dan 6 (enam) orang santri memiliki kedisiplinan sedang dan 2 (dua) orang santri memiliki kedisiplinan tinggi.

Tabel 6
Hasil Post-test kedisiplinan kelompok Eksperimen

Statistics	Skor kedisiplinan kelompok eksperimen	Skor kedisiplinan kelompok kontrol
N	10	10
Mean	204,10	188,50
Statistics	Skor kedisiplinan kelompok eksperimen	Skor kedisiplinan kelompok kontrol
Std. Error of Mean	4,350	2,926
Median	208,00	188,00
Mode	211	188
Std. Deviation	13,755	9,253
Variance	189,211	85,611
Skewness	-,528	-,036
Std. Error of Skewness	,687	,687
Kurtosis	-,804	-,675

Std. Error of Kurtosis	1,334	1,334
Range	42	29
Minimum	181	174
Maximum	223	203
Sum	2041	1885

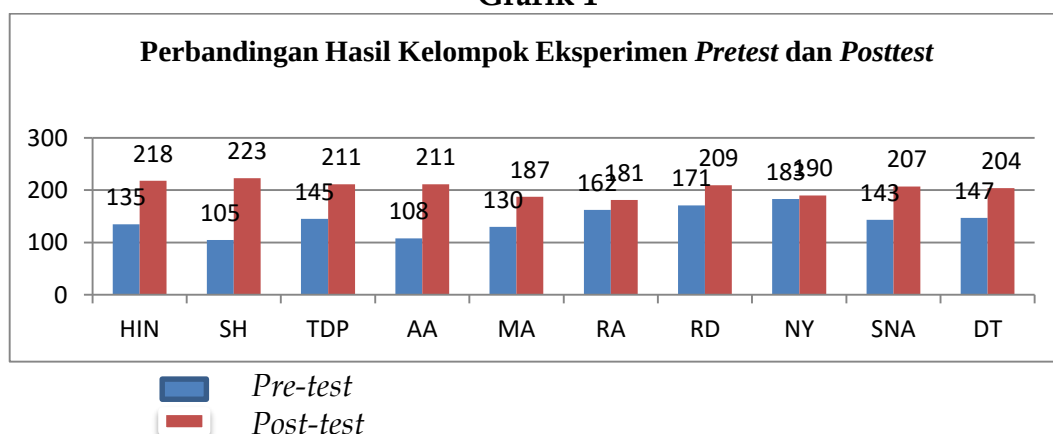
Mean adalah skor rata-rata skor kedisiplinan santri (kelompok eksperimen) sebanyak 204,10. Mean adalah skor rata-rata skor kedisiplinan santri (kelompok kontrol) sebanyak 188,50.

Tabel 7
Perbedaan *Pre-test* dan *Post-test* kedisiplinan kelompok Eksperimen

No	Inisial	Pre-test	Post-test	Skor peningkatan	Ket
		Skor	Skor		
1	HIN	135	218	83	Naik
2	SH	105	223	118	Naik
3	TDP	145	211	66	Naik
4	AA	108	211	103	Naik
5	MA	130	187	57	Naik
6	RA	162	181	19	Naik
7	RD	171	209	38	Naik
8	NY	183	190	7	Naik
9	SNA	143	207	64	Naik
10	DT	147	204	57	Naik

Untuk melihat hasil grafik pada *pre-test* dan *post-test* hasil kelompok eksperimen tentang kedisiplinan santri asrama putri dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Grafik 1



Berdasarkan grafik hasil kelompok eksperimen diatas dapat dilihat pengukuran hasil *pre-test* dan *post-test* sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Secara keseluruhan skor kedisiplinan santri meningkat setelah

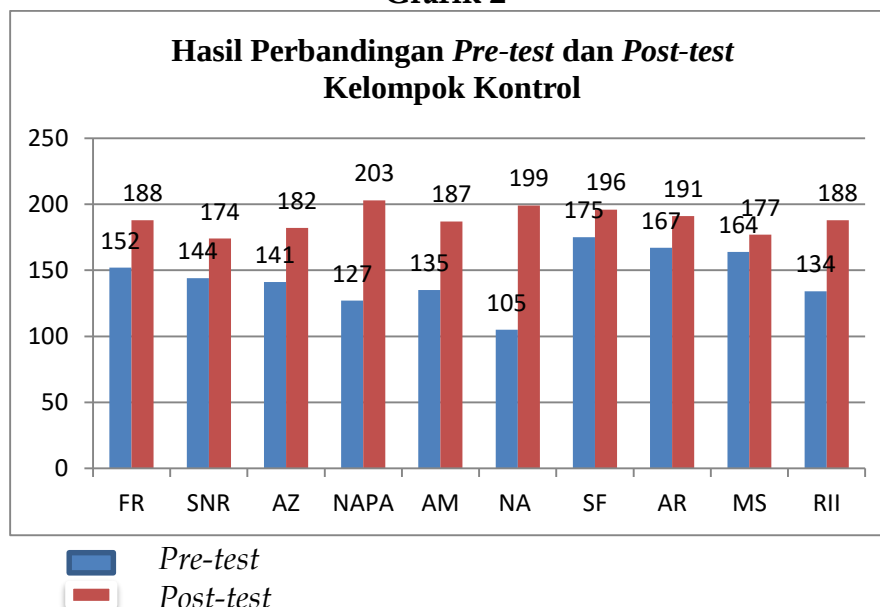
diberikan layanan konseling kelompok menggunakan pendekatan behavioral. Sehingga dapat kita simpulkan bahwasanya layanan konseling kelompok menggunakan pendekatan behavioral efektif untuk meningkatkan kedisiplinan santri asrama putri di MTI Candung.

Tabel 8
Perbedaan *Pre-test* dan *Post-test* kedisiplinan kelompok kontrol

No	Inisial	Pre-test	Post-test	Skor peningkatan	Ket
		Skor	Skor		
1	FR	152	188	36	Naik
2	SNR	144	174	30	Naik
3	AZ	141	182	41	Naik
4	NAPA	127	203	76	Naik
5	AM	135	187	52	Naik
6	NA	105	199	94	Naik
7	SF	175	196	21	Naik
8	AR	167	191	24	Naik
9	MS	164	177	13	Naik
10	RII	134	188	54	Naik

Untuk melihat hasil grafik pada *pre-test* dan *post-test* hasil kelompok kontrol tentang kedisiplinan santri asrama putri dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Grafik 2



Berdasarkan grafik hasil kelompok kontrol diatas dapat dilihat pengukuran hasil *pre-test* dan *post-test* sebelum dan sesudah diberikan

perlakuan. Secara keseluruhan skor kedisiplinan santri meningkat setelah diberikan layanan konseling kelompok konvensional.

Perbedaan *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sebagai berikut:

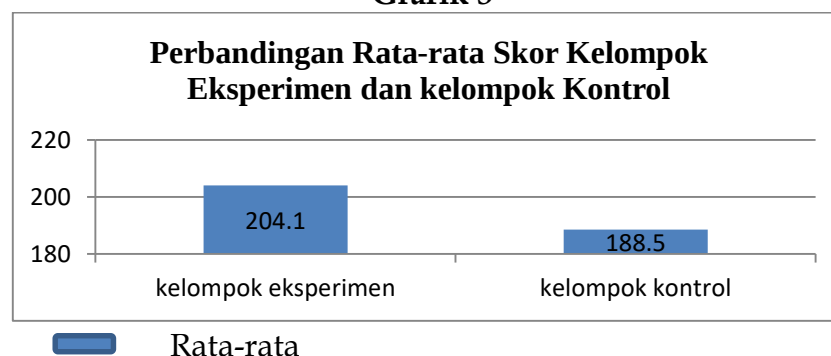
Tabel 9
Group Statistik

Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Eksperimen	10	204,10	13,755	4,350
Kontrol	10	188,50	9,253	2,926

Dari tabel di atas dapat kita ketahui perbedaan mean kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, yaitu 204,10 untuk kelompok eksperimen (tinggi) dan 188,50 untuk kelompok kontrol (sedang).

Untuk melihat hasil grafik pada *post-test* hasil kelompok eksperimen dan *post-test* hasil kelompok kontrol tentang kedisiplinan santri asrama putri dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Grafik 3



Sehingga dari gambar grafik diatas dapat kita simpulkan bahwa layanan konseling kelompok menggunakan pendekatan behavioral lebih efektif untuk meningkat kedisiplinan santri asrama putri di MTI Candung, dibandingkan dengan layanan konseling kelompok konvensional untuk meningkatkan kedisiplinan santri asrama putri di MTI Candung.

Uji Normalitas *Pre-Test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Tabel 10
Tests of Normality

	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Skor Kedisiplinan	Eksperimen	,135	10	,200*	,963	10	,824
	Kontrol	,125	10	,200*	,971	10	,902

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel output di atas diketahui nilai df (derajat kebebasan) untuk kelompok eksperimen adalah 10 dan kelompok kontrol adalah 10. Maka itu artinya jumlah sampel data untuk masing-masing kelompok kurang dari 50. Sehingga penggunaan teknik shapiro wilk untuk mendeteksi kenormalan data dalam penelitian ini bisa dikatakan sudah tepat.

Kemudian dari output tersebut diketahui nilai Sig. untuk kelompok eksperimen sebesar 0,824 dan nilai Sig. untuk kelompok kontrol sebesar 0,902. Karena nilai Sig. untuk kedua kelompok tersebut $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data skor kedisiplinan santri untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah berdistribusi normal.

Diagram 1

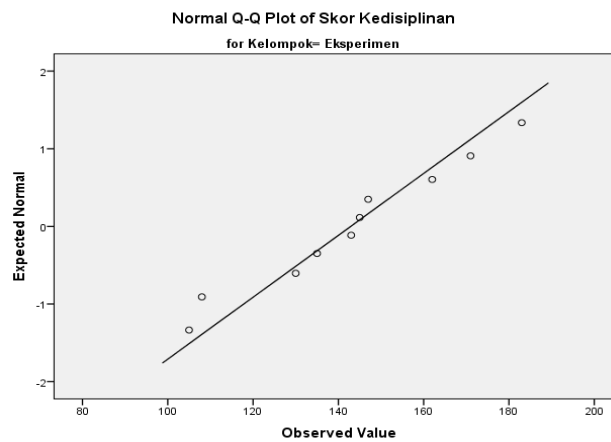
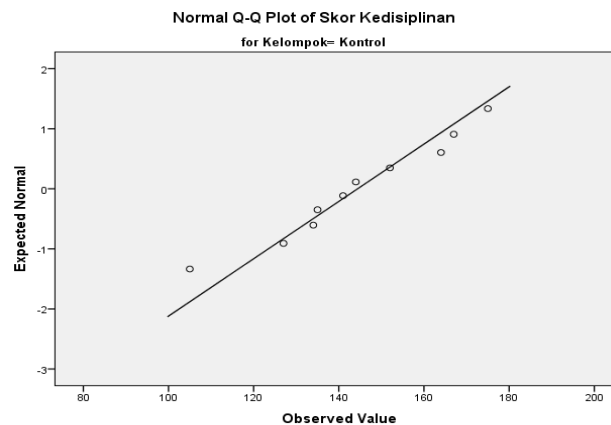


Diagram 2



Pada grafik Normal Q-Q Plot of Skor kedisiplinan for Kelompok Eksperimen dan Normal Q-Q Plot of Skor kedisiplinan for Kelompok Kontrol, data sama-sama menyebar mendekati garis lurus. Maka bisa dikatakan distribusi data eksperimen dan data kontrol normal.

Uji normalitas *Post-Test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Tabel 11
Tests of Normality

	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Skor Kedisiplinan	Eksperimen	,197	10	,200 [*]	,927	10	,421
	Kontrol	,136	10	,200 [*]	,972	10	,909

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel output di atas diketahui nilai df (derajat kebebasan) untuk kelompok eksperimen adalah 10 dan kelompok kontrol adalah 10. Maka itu artinya jumlah sampel data untuk masing-masing kelompok kurang dari 50. Sehingga penggunaan teknik shapiro wilk untuk mendeteksi kenormalan data dalam penelitian ini bisa dikatakan sudah tepat.

Kemudian dari output tersebut diketahui nilai Sig. untuk kelompok eksperimen sebesar 0,421 dan nilai Sig. untuk kelompok kontrol sebesar 0,909. Karena nilai Sig. untuk kedua kelompok tersebut $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data skor kedisiplinan santri untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah berdistribusi normal.

Diagram 3

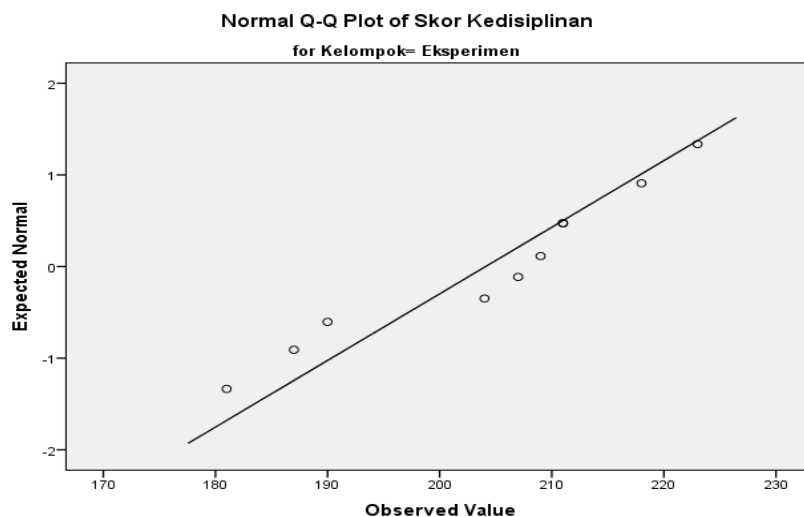
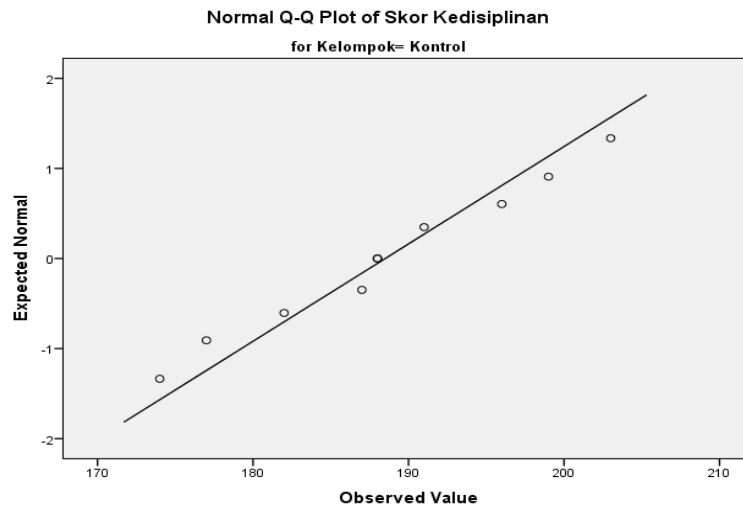


Diagram 4



Pada grafik Normal Q-Q Plot of Skor kedisiplinan for Kelompok Eksperimen dan Normal Q-Q Plot of Skor kedisiplinan for Kelompok Kontrol, data sama-sama menyebar mendekati garis lurus. Maka bisa dikatakan distribusi data eksperimen dan data kontrol normal.

Uji Homogenitas *Pre-Test*

Tabel 12
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Skor Kedisiplinan	Based on Mean	,178	1	18	,678
	Based on Median	,182	1	18	,675
	Based on Median and with adjusted df	,182	1	17,249	,675
	Based on trimmed mean	,170	1	18	,685

Berdasarkan output di atas diketahui nilai Signifikansi (Sig) Based on Mean adalah sebesar $0,678 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians kelompok *pre-test* kelompok eksperimen dan *pre-test* kelompok kontrol adalah sama atau homogen.

Uji Homogenitas *Post-Test*

Tabel 13
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Skor Kedisiplinan	Based on Mean	1,694	1	18	,209
	Based on Median	,954	1	18	,342
	Based on Median and with adjusted df	,954	1	14,905	,344
	Based on trimmed mean	1,632	1	18	,218

Berdasarkan output di atas diketahui nilai Signifikansi (Sig) Based on Mean adalah sebesar $0,209 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variansi kelompok *post-test* kelompok eksperimen dan *post-test* kelompok kontrol adalah sama atau homogen.

Uji Wilcoxon Signed Ranks Test untuk Kelompok Eksperimen

Tabel 14
Test Statistics^a

	Post Test - Pre Test
Z	-2,803 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,005

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan output "Test Statistics" di atas, diketahui Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,005 lebih kecil dari $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa "Ha diterima". Artinya ada perbedaan antara skor kedisiplinan untuk Pre-Test dan Post-Test, sehingga dapat disimpulkan pula bahwa "layanan konseling kelompok menggunakan pendekatan behavioral dapat mengatasi kedisiplinan santri asrama putri di MTI Candung".

Uji Wilcoxon untuk Kelompok Kontrol

Tabel 15
Test Statistics^a

	Post Test - Pre Test
Z	-2,805 ^b

Asymp. Sig. (2-tailed)	,005
------------------------	------

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan output "Test Statistics" di atas, diketahui Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,005 lebih kecil dari $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa "Ha diterima". Artinya ada perbedaan antara skor kedisiplinan untuk Pre-Test dan Post-Test, sehingga dapat disimpulkan pula bahwa "layanan konseling kelompok konvensional dapat mengatasi kedisiplinan santri asrama putri di MTI Candung".

Uji Mann Whitney

Tabel 16
Test Statistics^a

	Hasil Konseling Kelompok
Mann-Whitney U	18,500
Wilcoxon W	73,500
Z	-2,384
Asymp. Sig. (2-tailed)	,017
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,015 ^b

a. Grouping Variable: Kelompok

b. Not corrected for ties.

Berdasarkan output "test statistics" dalam uji *mann-whitney* di atas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,017 lebih kecil dari $< \text{nilai probabilitas } 0,05$. Oleh karena itu, sebagaimana dasar pengambilan keputusan uji mann-whitney di atas dapat disimpulkan bahwa "Ha diterima". Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan skor kedisiplinan santri yang diberikan layanan konseling kelompok menggunakan pendekatan behavioral untuk mengatasi kedisiplinan dengan skor kedisiplinan santri yang diberikan layanan konseling kelompok konvensional.

Pembahasan

Dari hasil pengolahan data di atas diketahui bahwa layanan konseling kelompok menggunakan pendekatan behavioral dapat mengatasi kedisiplinan santri asrama putri kelas 5 di MTI Candung. Hasil penelitian di atas sesuai dengan tujuan layanan konseling kelompok yaitu berkembangannya perasaan, pikiran, wawasan dan sikap terarah pada PERPOSTUR yang bertanggung jawab, khususnya terkait dengan masalah pribadi yang dialami klien (Prayitno: 2017: 135). Dan sesuai dengan tujuan layanan konseling kelompok

menggunakan pendekatan behavioral yaitu terpusat pada “*self-improvement*” (perbaikan-diri), seperti keterampilan hidup sehari-hari dan keterampilan studi (Adhiputra, 2015). Layanan konseling kelompok adalah layanan yang memungkinkan anak asuh memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Masalah yang dibahas adalah masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok (Syawaluddin, 2015).

Pada penelitian yang penulis berikan kepada santri adalah konseling kelompok menggunakan pendekatan behavioral untuk meningkatkan kedisiplinan santri yang termasuk dalam bidang pengembangan sosial. Kedisiplinan santri memberikan dampak pada hasil kedisiplinan terhadap peraturan. Jika kedisiplinan santri mengalami gangguan maka akan menghasilkan yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Adapun permasalahan yang dikemukakan santri asrama adalah permasalahan yang berkaitan dengan kedisiplinan dalam mematuhi aturan asrama yaitu kedisiplinan keamanan, kedisiplinan kebersihan, kedisiplinan pendidikan, dan kedisiplinan dalam mematuhi aturan-aturan umum. Tujuan disiplin adalah untuk menciptakan disiplin diri-sendiri (*self-discipline*) (Amir Achsin: 1990: 61). Maksudnya adalah untuk membuat setiap individu agar dapat melakukan pengontrolan sendiri dan pengarahan diri sendiri. Dalam konteks ini berarti bahwa setiap anak itu seharusnya sudah memiliki pengalaman yang dapat membantu dirinya meningkatkan pengontrolan atas dirinya sendiri dan membuatnya menjadi manusia yang lebih dapat mengarahkan dirinya sendiri.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian layanan konseling kelompok ini yaitu keterampilan konselor dalam memberikan layanan, layanan konseling kelompok yang sesuai dengan kebutuhan santri, dan fasilitas yang diberikan pihak sekolah untuk oenulis melakukan penelitian, sehingga dengan faktor tersebut penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok menggunakan pendekatan behavioral yang diberikan dapat mengatasi kedisiplinan santri asrama putri. Hasil ini diperkuat dengan hasil evaluasi yang diberikan kepada santri pada kelompok eksperimen secara tertulis setelah memberikan layanan konseling kelompok seperti laiseg (penilaian segera) dan dilihat dari observasi bahwa santri yang biasanya terlambat pergi sekolah, tidak menjaga kebersihan, tidak mengikuti peraturan pendidikan asrama dan sekarang santri terlihat sudah disiplin.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan dapat diambil kesimpulan bahwa: output “test statistics” dalam uji *mann-whitney* diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,017 lebih kecil dari $<$ nilai probabilitas 0,05. Oleh karena itu, sebagaimana dasar pengambilan keputusan

uji mann-whitney dapat disimpulkan bahwa “Ha diterima” dan Ho di tolak , yang berarti ada perbedaan rata-rata skor kedisiplinan santri kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol atau dengan kata lain layanan konseling kelompok menggunakan pendekatan behavioral efektif untuk mengatasi kedisiplinan santri dibandingkan dengan layanan konseling kelompok konvensional untuk meningkatkan kedisiplinan santri akan menghasilkan skor kedisiplinan yang berbeda.

Saran-saran yang dapat peneliti rekomendasikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada santri agar lebih memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling sebagai sarana mengonsultasikan dan menyelesaikan permasalahan yang dirasakan.
2. Kepada pembina asrama untuk bekerjasama dengan guru BK agar dapat mempertahankan dan meningkatkan pelayanan konseling kelompok kepada santri-santri asrama putri.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Atiati, Hanif dan Titin Indah Pratiwi. (2013) *Penerapan Konseling Kelompok Behavior Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Sman 1 Kedungadem Bojonegoro*. Jurnal BK UNESA
- Achin, Amir. 1990. *Pengelolaan Kelas dan Interaksi Belajar Mengajar*. Ujung Pandang. IKIP Ujung Pandang Press
- Adhiputra, A.A Ngurah. 2015. *Konseling Kelompok Perspektif Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta. Media Akademi
- Departemen Pendidikan Nasional. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama
- Kurnanto, M. Edi. 2014. *Konseling Kelompok*. Bandung. Alfabeta CV
- Prayitno. 2017. *Konseling Profesional yang Berhasil Layanan dan Kegiatan Pendukung*. Jakarta. PT RajaGrafindo Persada
- _____, & Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta. PT Rineka Cipta
- Syawaluddin, S. (2017). *Konsep Diri Anak Ditinjau Dari Jenis Kelamin Di Panti Asuhan Kota Padang*. *Humanisma: Journal Of Gender Studies*, 1(1)
- Taufik.2009. *Model-model Konseling*. Padang. UNP Press